



## Kewirausahaan bagi Peningkatan Ekonomi Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia Tingkat Kerajaan Salatiga

Yonius Zalukhu

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Indonesia.

E-mail: [yoniuszalukhu111@gmail.com](mailto:yoniuszalukhu111@gmail.com)

Alamat Kampus: Jln. Raya Salatiga-Kopeng Km7, Dusun. Kenteng, Desa. Sumogawe, Kec. Getasan, Kab. Semarang.

\*Korespondensi Penulis: [yoniuszalukhu111@gmail.com](mailto:yoniuszalukhu111@gmail.com)

**Abstrak.** *Entrepreneurship try to reach welfare economy of citizen constitute a responsibility of church's institution in creating a better life. Covid 19 Pandemic has given impact in economic bussiness where the strategy used by UMKM actors in agrobussiness to increase and mantain their income. The success of UMKM can bring Economic Improvement. Reseach method is qualitative descriptive with research instruments such as indepth interview, observation, and documentation. the result of shows (a) a couple of obstacles such as nature obstacle, human obstacle, and economic obstacle (capital). the word of the Lord regarding entrepreneurship i.e about trust to the blessing source, about running the daily bussiness, about sugestion to do online selling, etc. marketing be utilized such as wrapping, online opportunity, announcement utilization, online shop shopee, application whatsapp, (d) process open new branch (e) selling in facebook application (f) joining bazar (g) inspiration from the shepherd with online selling such as facebook, Tiktok, Go Food, Shopee, and grab (h) door to door selling (i) about customer. Solution and testimony divided into: spiritual solution and bodily solution. Testimony: The Lord bless with house and blessing for the children of the Lord; blessing buying rice with uncoincidentally found in the street. The Lord bless therefore still able to harvest, be multiplied in harvest's result and the Lord send the buyers.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Economic Improvemen, Jemaat Kristen Indonesia*

**Abstrak.** Kewirausahaan atau entrepreneurship berusaha mencapai kesejahteraan ekonomi warga adalah salah satu tanggung jawab lembaga gereja dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pandemi Covid 19 telah memberikan dampak dalam usaha ekonomi dimana strategi yang dilakukan pelaku UMKM bidang agrobisnis untuk meningkatkan dan mempertahankan pendapatan mereka.. Keberhasilan UMKM dapat meningkatkan pendapatan. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Berbagai hambatan yaitu hambatan alam, manusia (kebiasaan hutang distributor, sepi pembeli) dan persoalan ekonomi (Modal). (b) Pesan Firman Tuhan mengenai entrepreneurship misalnya yaitu tentang percaya kepada Tuhan sumber berkat, Tentang menjalankan usaha sehari-hari, Tentang dianjurkan jualan online,, dll (c) Pemasaran yang dilakukan yaitu pengemasan; Memanfaatkan kesempatan online; penggunaan pengumuman; toko online shopee; aplikasi whatsapp (d) Proses buka cabang (e) Berjualan aplikasi facebook (f); mengikuti bazar (g) Inspirasi gembala dengan penjualan online yaitu Facebook, Tiktok, Go food, shopee, atau grab (h); Distribusi eceran (i); Tentang Pelanggan. Solusi dan kesaksian terbagi dua: Solusi secara rohani dan solusi jasmani. Kesaksian: Tuhan memberkati dengan rumah dan berkat pada semua anak-anaknya; berkat beli beras dengan menemukan uang di jalan; Tuhan memberkati sehingga masih bisa panen, dan multiplikasi hasil panen dan Tuhan mengirimkan pembeli.

**Kata Kunci:** Entrepreneurship, Jemaat Kristen Indonesia, Peningkatan Ekonomi.

## **1. LATAR BELAKANG**

Kewirausahaan atau Entrepreneurship adalah kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan suatu hal yang baru juga berbeda dari yang lain. Perusahaan harus punya ide-ide yang baru melalui penelitian pada produk, kemasan, promosi, dan lain-lain. Kewirausahaan penting bagi perkembangan perusahaan karena dapat memberikan lapangan pekerjaan. Kesejahteraan ekonomi warga adalah salah satu tanggung jawab lembaga gereja dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Lembaga gereja mempunyai kewajiban dalam memberdayakan potensi masyarakat. Pelaksanaan fungsi diakonia menjadi kunci bagi kegiatan Pemberdayaan (Penguatan) Masyarakat.

Keberhasilan UMKM dapat meningkatkan pendapatan ekonomi. Aneka gorengan di Kota Lunpia Semarang, tak lengkap tanpa tahu petis dan yang banyak dikenali masyarakat adalah Tahu Petis Bu Aning. Usaha kecil menengah Tahu Petis menjadi contoh bentuk dari usaha ekonomi bagi peningkatan pendapatan. Keberanian berusaha menjadi salah satu tips untuk memulai usaha. Namun demikian juga dapat terdapat hambatan situasi yang terjadi di seluruh dunia; bagi pelaku UMKM. Ketua Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), Ikhsan Ingratubun mengatakan, selama tahun 2020 ada sekitar 30 juta UMKM yang bangkrut karena Covid-19 hal yang menyedikan ketika usaha masyarakat harus berhenti. Dampak negatif juga terjadi terutama bagi pekerjanya yang harus diberhentikan.

Pandemi Covid 19 telah memberikan dampak dalam usaha ekonomi dimana strategi yang dilakukan pelaku UMKM bidang agrobisnis untuk meningkatkan dan mempertahankan pendapatan mereka. Strategi umumnya yang dipilih oleh pelaku UMKM Pasar Seni Tenggarong, seperti menurunkan harga jual, menerapkan harga jual tetap dengan terus menjaga cita rasa makanan, minuman, menambah variasi makanan. Berbagai dampak perubahan terjadi karena pandemi dapat diatasi dengan pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan peluang dari teknologi melalui bisnis E-Commerce untuk mengatasi dampak pandemi. Pandemi Covid 19 memang telah mengakibatkan turunnya kinerja UMKM dengan situasi kondisi usaha buruk/sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen.

Persoalan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Tingkat Kerajaan, berada lokasi di Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah Indonesia; memberikan bukti bahwa kewirausahaan dapat memberikan kekuatan ekonomi yang bertahan menghadapi dampak serangan ekonomi seperti pandemi Covid 19. Jemaat dari gereja ini menjadi objek penelitian menarik karena memiliki berbagai potensi di bidang pertanian; yang

dapat ditingkatkan hasilnya melalui kewirausahaan. Berbagai potensi tersebut hanya menjadi sumber penghasilan terbatas bila tidak dikembangkan melalui UMKM berbasis kewirausahaan.

Keberhasilan UMKM dapat meningkatkan pendapatan. Hambatan kegiatan UMKM dalam skala dunia melalaui pandemi berakibat hilangnya pekerjaan. Instrumen data yaitu peneliti sendiri dalam metode kualitatif deskriptif berguna dalam mendapatkan data dari karakteristik informan yang merupakan orang desa sebagaimana peran peneliti sangat menentukan dalam triangulasi data; sehingga menghasilkan data yang original atau dapat dipercaya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka judul penelitian yang dipilih adalah “Entrepreneurship bagi peningkatan Ekonomi Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia Tongkat Kerajaan Salatiga”.

Judul penelitian ini diambil juga melihat masih terbatasnya penelitian bertema entrepreneurship dengan melibatkan teologi sehingga memberikan temuan bagi perluasan konsep entrepreneurship. Sebuah alasan iman peneliti percaya bahwa kerajaan Tuhan tidak dibatasi pada sisi keagamaan saja, melainkan masuk dalam wilayah ekonomi rumah tangga. Penelitian pada pelaku usaha yang berasal dari pedesaan akan mendapatkan data menarik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, lembaga atau akademisi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa. Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang mirip dengan tema ini:

| No | Judul  | Metode                                      | Hasil   |
|----|--|---|---|
| 1  | Christian Entrepreneurship   | Kualitatif Deskriptif Melalui Studi Pustaka | Definisi Entrepreneurship   |
| 2  | PEMIMPIN KRISTEN DAN ENTREPRENEURSHIP “Analisis Peran Pemimpin Kristen terhadap Transformasi Ekonomi melalui Entrepreneurship di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada” | Deskriptif Kualitatif                       | pemimpin Kristen memiliki peran yang multifungsi dalam mendukung perubahan ekonomi jemaat   |
| 3  | Entrepreneurship Dalam Pelayanan Gerejawi: Analisa Peran Entrepreneurship Bagi Pelayanan Gerejawi Berdasarkan Kisah Para Rasul                                   | Kualitatif Deskriptif Melalui Studi Pustaka | Prinsip-prinsip entrepreneurship memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter dan pendekatan pelayanan para misionaris dan pelayan Kristen |

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pada era Globalisasi ini, Entrepreneur menjadi suatu trend atau kebanggaan bagi orang yang baru atau sudah menjalankan usaha. Banyak orang yang terpacu untuk menjalankan bisnis baik kuliner, *handycraft*, industri rumah tangga, dll. Terjadi peningkatan UMKM dari tahun ketahun. Jumlah UMKM di tahun 2014 sebanyak 59,3 juta unit (99,9% unit usaha). UMKM memberikan kontribusi yang begitu signifikan di dalam perekonomian nasional. Pada tahun 1998 terjadinya krisis moneter, banyak perusahaan yang tidak sanggup untuk mejalankan atau aktivitas menghasilkan uang dengan memulai atau menjalankan bisnis, terutama jika hal ini melibatkan pengambilan risiko finansial; kemampuan untuk melakukan ini.

Pengembangan bisnis bahkan perusahaan besar sekalipun dapat mengalami kerugian atau penurunan laba. Persoalan dalam bisnis misalnya: daya beli konsumen menurun drastis dan masalah pemutusan hubungan tenaga kerja. Daya beli konsumen menurun terjadi saat pembelian bahan produksi berdasarkan harga dolar. Terjadi kenaikan yang drastis untuk mata uang dolar, karena itu perusahaan juga harus menutupi semua biaya operasional tersebut, dengan cara menaikkan harga barang yang akan dipasarkan.

### 2.1 Hakekat Entrepreneurship

Entrepreneur adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Harus punya peluang untuk bisa mencari produk yang menarik dan cara pegemasin yang baik dan kwalitatis yang bagus. Dan punya produk yang tidak semua orang miliki untuk mewujudkan keberhasilan kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Wirausahawan harus berani menghadapi resiko dan peluang serta menghasilkan tindakan kreatif]-inovatif. Beberapa karakteristik entrepreneurship yaitu: inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan integrasi, daya juang, dan kode etik.

Entrepreneurship merupakan bagian dari teacherpreneurship yang diartikan inovasi inspiratif dimana guru dalam mengembangkan kewirausahaan, membuat kreatifitas dalam produk. Melalui ide dan gagasan, entrepreneurship dapat dilakukan oleh pengusaha atau guru dalam menghasilkan inovasi baru untuk menciptakan peluang bisnis. Terkait penelitian ini, pelaku UMKM merupakan entrepreneur yang dapat dilihat sebagai siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

Entrepreneurship memiliki hakikat yang hampir sama, yaitu merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Pelaku usaha memiliki kesempatan untuk mendapatkan hal baru, dengan cara mengambil resiko. Sifat untuk mau melangkah ini juga biasanya diikuti dengan kreatifitas.

Kehidupan gereja sebagai sebuah lembaga keagamaan (*non profit*) tidak terlepas dari peran serta berbagai elemen yang membentuk gereja itu sendiri. Sejarah perkembangan gereja di masa Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, misi penginjilan yang dibawah bangsa Eropa, para Rohaniawan (Pendeta, Gembala, Presbiter) maupun kaum awan merupakan satu kesatuan yang telah membentuk siklus hidup organisasi gereja. Menjadi pengusaha atau pebisnis tidaklah dosa. Tuhan justru mau ada umat-Nya yang menerangi dan menggarami bidang ini seperti halnya bidang pekerjaan.

## **2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki daya survival yang sangat tinggi dan terbukti mampu mengatasi pengangguran serta berperan dalam perekonomian Indonesia. Entrepreneur adalah kerangka berpikir seseorang yang berorientasikan entrepreneurial, lebih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindar. Hasil penelitian tentang UMKM menunjukkan bahwa Sifat enterpreneur yang dimiliki oleh pelaku USAha dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu lahir, lingkungan dan latihan. Setiap pelaku USAha memiliki latar belakang yang berbeda yaitu hobi, kecintaan, kesenangan dan coba-coba. Latar belakang pelaku Usaha dapat dilihat dari sisi input informasi, lingkungan sekitar dan pengalaman masa lalu. Latihan menunjukkan bahwa pelaku usaha semua memiliki pola pikir kreatif dan inovatif.

## **2.3 Perbedaan Pengusaha dengan Entrepreneur**

Setelah mengenal apa itu entrepreneur, kamu perlu mengenal apa saja perbedaan pengusaha dan entrepreneur. Sekilas keduanya memang tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan melakukan proses penjualan dan meraih keuntungan. Akan tetapi, ada hal spesifik yang membedakannya itu sendiri, di antaranya. Seorang pengusaha tentu akan memiliki ide bisnis yang biasanya sudah dimiliki atau dipraktikkan oleh pengusaha lainnya. Perbedaan utama adalah kemampuan mereka untuk menjalankan ide bisnis terbaru. Berbeda dari yang lain dengan suatu keunikan tersendiri yang membuat menjadi lebih inovatif.

## 2.4 Kondisi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Di banyak negara di dunia, pembangunan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian Tambunan (2003) disebutkan bahwa salah satu karakteristik dari dinamika dan kinerja ekonomi yang baik dengan laju pertumbuhan yang tinggi di negara-negara Asia Timur dan Tenggara yang dikenal dengan *Newly Industrializing Countries* (NICs) seperti Korea Selatan, Singapura, dan Taiwan adalah kinerja UMKM mereka yang sangat efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi. UMKM di negara-negara tersebut sangat responsif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahannya dalam pembangunan sektor swasta dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi ekspor. Di negara-negara sedang berkembang, UMKM juga sangat penting peranannya. Di India, misalnya, UMKM-nya menyumbang 32% dari nilai total ekspor, dan 40% dari nilai *output* dari sektor industri manufaktur dari negara tersebut. Di beberapa negara di kawasan Afrika, perkembangan dan pertumbuhan UMKM, termasuk usaha mikro, sekarang diakui sangat penting untuk menaikkan *output* agregat dan kesempatan kerja

Di Indonesia, dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak yang terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya UMKM bagi pembangunan ekonomi nasional maupun internasional. Selain itu, selama ini kelompok usaha tersebut juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Konsep dampak tetesan ke bawah (*trickling down effect*) yang diintroduksi oleh Hirschman memberikan harapan bahwa dengan 4 perkembangan kota akan mendorong pembangunan daerah perkotaan dan pedesaan itu sangat penting. Tetapi dibantah oleh konsep Myrdal yaitu *back-wash effect*, akan terjadi pengurasan daerah pedesaan, sebagian penduduknya akan meninggalkan desanya, pergi ke kota untuk mencari lapangan kerja (suplai tenaga kerja). Berbagai kegiatan sektor produktif di daerah perkotaan meningkat dan meluas, merupakan permintaan tenaga kerja yang potensial.

## 2.5 Pesan Firman Tuhan Tentang Kewirausahaan

Berikut ini merupakan beberapa pesan Firman Tuhan bagi semua orang yang seharusnya menerima kabar baik bahwa berkat Tuhan selalu ada baik orang Kristen maupun; maupun orang dunia yang ternyata melakukan prinsip kerajaan Tuhan yaitu Tuhan yang pegang kendali atau memberi berkat. Pesan ini ditujukan terutama bagi jemaat Kristen,

meskipun semua orang sebenarnya juga mengalami prinsip ini. Terkait apakah semua orang mendapat pesan yang sama bahwa tugas peneliti kristiani bertugas memberitakan hal ini. Pesan ini merupakan beberapa konsep yang tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi karena ini adalah penelitian kualitatif yang bertugas mengembangkan konsep kewirausahaan ; karena terdapat kesalahan pemahaman bahwa semua penelitian harus bersifat untuk semua orang (sebagaimana penelitian kuantitatif).

Kajian ini juga tidak melakukan tafsir atas teks atau hermeneutika, namun melihat lingkungan jemaat secara sosial sebagai laboratorium penelitian; sehingga mengutip hasil kajian tafsir teks, justru akan membuat fokus pembicaraan kewirausahaan menjadi kabur; sehingga beberapa konsep dari beberapa ayat alkitab diperlakukan secara sederhana oleh peneliti sebagai sebuah konsep yang berhubungan dengan kewirausahaan. Dibanding dengan penelitian kuantitatif memang berusaha membuktikan sebuah konsep atau teori apakah konsep dapat dilaksanakan atau tidak; namun demikian menurut temuan peneliti bahwa penelitian kualitatif ini; menggunakan semua konsep yang disimpulkan dari ayat akitab; untuk menjelaskan setiap proses tema penelitian kewirausahaan ini. Beberapa hal yang terkait dengan kewirausahaan yaitu:

Matius 6:31-34

*Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.*

Hambatan orang berusaha karena kuatir karena kekuatiran dapat menghambat seseorang untuk melangkah memiliki usaha sendiri. Pesan sebab itu janganlah kita akan kuatir apa yang sedang kita usahakan, karena semuanya itu Tuhan akan menambahkan. Entrepreneurship selalu memulai yang baru sehingga kita tidak seharusnya kuatir. Ketika seseorang sedang mengusahakan sesuatu kalau seseorang itu percaya dan punya iman yang kuat apa saja yang di kerjakannya akan berhasil

Ulangan 28:3-5, 8

*Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagianmu, jika engkau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu: Diberkatilah engkau di kota dan diberkatilah engkau di ladang. Diberkatilah buah kandunganmu, hasil bumimu dan hasil ternakmu, yakni anak lembu*

*sapimu dan kandungan kambing dombamu. Diberkatilah bakulmu dan tempat adonanmu... TUHAN akan memerintahkan berkat ke atasmu di dalam lumbungmu dan di dalam segala usahamu; Ia akan memberkati engkau di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu.*

Pesan jika kita mengerti atau mendengarkan suaranya Tuhan dan bertanya pada Tuhan apa yang akan kita lakukan pasti Tuhan akan buka jalan untuk memulai usaha baru. Entrepreneurship merupakan ide kreatif yang kita dapatkan dari perenungan atas suara Tuhan.

*Ulangan 8:18*

*Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini.*

Hal ini merupakan jaminan dalam melakukan usaha baru. Pesan kita harus tau apa yang sedang kita usahakan itu semuanya dari Tuhan. Dan pekerjaan kita itu adalah asalnya dari Tuhan. Allah yang menjadi sumber untuk mendapatkan hasil usaha kita. Sehingga keberhasilan kita dalam berusaha diawali dengan pengalaman tentang jaminan pemeliharaan dari Tuhan.

*Mazmur 126:5-6*

*Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.*

Prinsip menabur dibutuhkan dalam entrepreneurship dimana hasil yang didapat tidak selalau cepat karena ada taburan yang bersifat pohon jangka Panjang. Memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli adalah taburan yang akan dituai dengan lakunya jualan. Pesan kita harus memberikan kepada orang lain dulu atau memberkati orang di sekitar kita. Karena apa yang kita tabur itu pasti akan kita tuai. Usahan kita supaya bisa jalan dan Tuhan menyertai hasrus berani menabur.

*Yehezkiel 36:28-30*

*Dan kamu akan diam di dalam negeri yang telah Kuberikan kepada nenek moyangmu dan kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu. Aku akan melepaskan kamu dari segala dosa kenajisanmu dan Aku akan menumbuhkan gandum serta memperbanyaknya, dan Aku tidak lagi mendatangkan kelaparan atasmu. Aku juga memperbanyak buah pohon-pohonanmu dan hasil ladangmu, supaya kamu jangan lagi menanggung noda kelaparan di tengah bangsa-bangsa.*

Usaha entrepreneurship yang dibicarakan dalam penelitian ini bersumber pada hal rohani yaitu dari Tuhan. Semua dari Tuhan yang memberkati mereka yang berkenan yaitu hukum berkat dan sebaliknya hukum kutuk, bagi mereka yang tidak melanggar prinsip hukum Tuhan. Pesan Firman Tuhan ingin memberkati usaha kita dan juga semua apa yang kita perbuat. Tuhan tidak ingin kita mengalami kelaparan tapi kita harus tau apa yang kita akan usahakan supaya Tuhan bisa mempermudah semuanya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan sebuah realita sosial. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Data penelitian ini diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi, dan observasi terhadap kegiatan kewirausahaan Jemaat Kristen Indonesia Tingkat Kerajaan Salatiga. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti lah yang menjadi instrumen penelitian. Namun demikian dalam pengumpulan data akan menggunakan wawancara mendalam. Informan yang di wawancara adalah 3 wirausaha dari jemaat Jemaat Kristen Indonesia Tingkat Kerajaan Salatiga dan 1 Gembala. Secara operasional, dilakukan beberapa konsep yang dioperasionalisasi dalam beberapa pertanyaan wawancara yaitu waktu entrepreneurship, jenis produk, hambatan, asal usul pengetahuan, promosi produk, buah kesaksian entrepreneurship, pesan Firman Tuhan entrepreneurship, dan dampak entrepreneurship. Wawancara pada jemaat dengan menggunakan rekaman handphone secara langsung. Bahkan melihat pengambilan data tanpa datang langsung ke Getasan, membuktikan fokus jawaban yang diberikan masih kurang jelas, sehingga dilakukan lagi secara langsung. Jawaban yang ternyata kaya dengan istilah teknis dari beberapa informan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dari studi teologi yang lebih melihat sisi spiritualitas disetiap proses teknis kewirausahaan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah temuan data penelitian tentang *entrepreneurship* jemaat gereja Jemaat Kristen Indonesia Tingkat Kerajaan Salatiga. Terdapat beberapa hal yang menarik untuk dibahas yaitu tentang hambatan, proses produksi & penjualan, Keberadaan Pesan Firman Tuhan & Bagian Solusi jasmani-rohani, dan Harapan. Jemaat JKI Tingkat Kerajaan memang menjadi tempat yang layak untuk diteliti sebagaimana terdapat kelengkapan bukti baik secara jasmani dan rohani bahwa Tuhan memberkati dalam bidang entrepreneurship.

Terdapat beberapa sifat hambatan Entrepreneurship yang memang dialami oleh beberapa informan; yaitu hambatan alam yang lebih berkaitan solusi rohani, Hambatan Manusia yang lebih berkaitan dengan solusi jasmani, dan Hambatan Ekonomi yang berkaitan dengan solusi teknis sebagaimana penelitian ini membahas tentang *entrepreneurship*.

Terdapat pelatihan entrepreneurship yang diadakan dari pihak gereja, meskipun secara pribadi juga terdapat pengetahuan yang jemaat punya. Pelatihan atau penyebaran informasi tentang *entrepreneurship* berguna bagi pemahaman jemaat tentang pesan bahwa Tuhan memberkati dalam bidang ekonomi. Pelatihan mencakup melatih jemaat untuk berjualan dengan aplikasi *online* misalnya *Instagram*, *Shopee*, *Tokopedia*, *Facebook* dll. Berikut beberapa pernyataan yang terkait:

*Bagaimana proses pelatihan wirausaha// tiap pelatihan wirausaha itu kami lakukan kita mencari orang punya usaha untuk online-online tadi/ dan kebetulan ada mahasiswa /mahasiswa teologia yang memberikan penyuluhan tentang /apa tuh namanya /usaha// memajukan usaha Jemaat dengan salah satu /media sosial/ melalui IG/ sosial medianya/ facebook dan YouTube //dari ini berupa pengarahan seperti itu (informan 5)*

**a. Hambatan Alam**

Berdasarkan wawancara, diketahui hambatan alam misalnya kemungkinan tanaman gagal panen, musim dan ketersediaan air, keawetan sayuran, dan hama. Informan 1 mengatakan bagaimana kerugian karena mengalami gagal panen sehingga berakibat pada persoalan modal yang tidak cukup. Selain itu persoalan hama juga dialami. Informan 4 selain juga mengalami masalah gagal panen; mengalami hambatan alam berkaitan dengan hambatan musim dan harga yang turun. Persoalan air juga dialami oleh informan 4 yaitu ketersediaan air.

**b. Hambatan Manusia**

Beberapa hambatan manusia disebutkan beberapa informan misalnya kemampuan diri membagi waktu, kebiasaan petani yang berhutang, pembeli tidak mengembalikan barang, jualan sepi pembeli, dan jualan tidak laku. Hambatan membagi waktu karena kesibukan mengajar dan les dialami oleh informan 2. Kebiasaan petani yang cenderung menggampangkan hutang menjadi hambatan entrepreneurship karena aliran modal menjadi lambat. Kecurangan dari penjual dialami oleh informan 3. Hambatan berupa tidak ada pembeli yang datang dialami oleh informan 3 dan informan 1

**c. Hambatan Ekonomi**

Dari wawancara didapatkan beberapa jenis persoalan ekonomi yaitu masalah harga yang rendah, dan modal. Harga sayuran jatuh dialami oleh informan 4, dan 1. Informan 5 mengalami masalah modal, meskipun beriman dengan solusi tidak berhutang.

**d. Proses Produksi**

Terdapat beberapa proses produksi dari proses entrepreneurship. Proses produksi yang dijelaskan berkisar pada produk pertanian dan peternakan. Informan 1 dalam menanam produk seperti wortel, kol, seledri, tomat, selada, brokoli, buah bit; sangat memahami kegunaan kesehatan dibalik produk itu. Informan 3 memproduksi beberapa produk yaitu: *pakjehi, seledri, kobis, sawi sendok tomat ini, cabe kriting, cabe rawit*. Informan 5 memberikan informasi tentang produk jenis varian tahu petis yaitu *original dan crispy serta eclare, segitiga*. Informan 2 memberikan informasi tentang proses produksi membuat jahe bubuk yaitu: membeli jahe di pasar, jahenya dibersihkan, jahenya tidak usah dikupas tidak apa-apa, disandingkan 1 kilogram gula, untuk jahe gajah itu kita kupas, kita parut, kita panaskan api, masukkan wajan, kita tambahkan air dikit untuk memancing dalam menggoreng, mendidih ekstrak jahenya itu, kita masukkan gula pasir, sebanyak satu kilo gram, ekstrak jahenya berupa cairan, ngasih airnya untuk mancing airnya keluar, Cuma ya setengah gelas saja,

Informan 4 memberikan prosedur produksi dari produk pertanian sebagai berikut: Disiapkan dulu lahannya, kita dicangkul dulu lah, disiapkan dicangkul, setelah itu dikasih pupuk, biasanya dikasi pupuk kandang, stelah dikasih pupuk kandang, biasanya dikasih, mulsa, di diemin dulu beberapa hari, baru itu bisa kita beli bibit, ambil bibit, ditanam bibit, Setelah itu kita rawat, sampai besar, dan sampai panen.

**e. Proses Pemasaran**

Berikut ini adalah beberapa informasi tentang pemasaran. Terdapat beberapa jenis pemasaran yang dilakukan sebagaimana akan dijelaskan sesuai informasi dari keterangan beberapa informan misalnya penjualan “dikemas”, iklan, membuka cabang, pameran, penjualan ecer, langganan, berjualan dengan “harga”, dan penjualan *online*.

Berdasarkan penjualan “dikemas”, terdapat beberapa informasi dari beberapa informan yaitu penjualan dengan dikemas ukuran 5 kilo, dan setengah kilo; serta seperempat kilo (untuk produk pertanian bubuk jahe) yang menggunakan pemasaran eceran. Selain dengan pemasaran eceran, produk pertanian dijual kepada tengkulak/penjual di pasar dengan harga yang lebih rendah. Penjualan langsung dibawa ke pasar ngablak Kota Magelang, merupakan pemasaran yang paling mendapatkan uang secara relatif lebih cepat.

**Distribusi/Penjualan Ecer terjadi** ketika pemasaran dengan cara menjual produk secara eceran dapat menambah penghasilan, sebagaimana dilakukan pada produk pertanian. Menurut informan 1, penjualan eceran satu sangat lebih menguntungkan secara harga, dibanding dengan menjual langsung ke pasar secara gabungan. Tantangan menjual ecer adalah berhubungan dengan variasi proses produksi yaitu menggunakan kemasan.

Iklan digunakan juga dalam mengembangkan penjualan produk pertanian yaitu dengan cara memasang pengumuman. Selain itu iklan juga digunakan untuk memperkenalkan usaha sampingan produk makanan yang dijual karena tempat berdekatan dengan usaha jasa dari les pelajaran. Untuk produk jahe bubuk, menggunakan iklan yang ada di toko *online shopee*.

Pemasaran dengan cara membuat cabang disaksikan oleh informan 5 yang membuka cabang penjualan baik di dalam kota Semarang, dan di luar Kota Semarang. Produk Tahu petis Bu Aning sehingga merupakan percontohan yang dilakukan oleh pihak gembala. Pembukaan Cabang di beberapa tempat (sompok, tlogosari, dan Bawen); merupakan buah dari usaha yang dilakukan. Pemasaran juga dilakukan dengan mengikuti bazar. Mengikuti bazar tidak harus membuat sebuah pameran sendiri, tetapi dapat bergabung dengan penyelenggara tertentu.

Pemasaran kepada pelanggan yaitu dengan memperhatikan arti pentingnya pembeli yang membeli lebih dari satu kali. Informan 2 mempunyai pelanggan yaitu anak-anak sekolah yang les di rumahnya sehingga mendapatkan pemasukan yang lebih banyak. Berikut ini beberapa pernyataan dari informan tentang pemasaran dengan “langganan”. Pelanggan juga diperhatikan dalam produk bibit-bibit oleh informan 3. Informan 4 menyadari pentingnya pelanggan sebagaimana aplikasi *whatsapp* memungkinkan seseorang untuk membeli lebih daripada sekali pada produk bibit tanaman. Informan 4 memperhatikan pemasaran pada langganan sebagaimana selalu meminta kontak person dari konsumen agar mendapat kesempatan untuk menjual lagi.

Beberapa informan menyatakan bahwa harga penting untuk dipertimbangkan dalam menjual produk pertanian yaitu sekitar 2000-an rupiah. Informan 1 menyatakan harga berjumlah 2 kali lipat jika per satu produk dijual menggunakan dengan metode eceran. Informan 2 juga mengatakan harga berjumlah kira-kira dua kalilipat bila dijual ecer per satu buah.

Informan 2 memanfaatkan kesempatan *online* dengan berjualan di toko orange (Shopee), serta jasa pengiriman secara online misalnya JNE dan JNT. Informan 3 secara *online* berjualan dengan aplikasi *whatsapp* yang dibantu anaknya karena memang informan 3 sudah lanjut umurnya. Informan 4 berjualan secara *online* dengan aplikasi *facebook* dengan system barang diantar, dan barang diambil konsumen. Informan 5 sebagai gembala sidang menjadi inspirasi penjualan *online* secara lengkap yaitu *Facebook, Tiktok, Go food, shopee, atau grab*. Beberapa pernyataan dari informan tentang penjualan *online* yang dilakukan dalam proses entrepreneurship yaitu:

Informan 1 mendapatkan Pesan Firman Tuhan tentang percaya kepada Tuhan sumber berkat, Tentang dianjurkan jualan *online*, Tentang jangan malas bahwa Tuhan membuka jalan, Tentang Mengatur uang “disisihkan”, Tentang usaha (UMKM) harus dilakukan dengan tidak menyanyiakan Hikmat, Tentang mendengar/memperkatakan/mendoakan Firman “mencari kerajaan Tuhan dahulu-semua akan ditambahkan”. Informan 2 mendapatkan Pesan Firman Tuhan tentang hikmat membuat produk bubuk jahe “berbentuk kristal”, Tentang Destiny menjadi guru, Tentang menjalankan pekerjaan tidak dengan bersungut-sungut & bermalas-malas, Tentang menjalankan usaha sehari-hari, Tentang membangun semangat dalam menjalankan usaha sehari-hari. Informan 3 secara sederhana mendapat Pesan Firman Tuhan tentang ada keajaiban Ketika meminta. Informan 4 mendapat Pesan Firman Tuhan tentang Tuhan menghardik belalang pelahap, Tentang kasih setia Tuhan selalu baru setiap pagi, Tentang kenalilah kambing domba dengan mengenali situasi di sekitar.

Berikut ini beberapa pernyataan dari informan tentang solusi yang mereka lakukan secara jasmani. Solusi jasmani ini cenderung berhubungan dengan pesan yang mereka dapat dari hamba Tuhan, kecuali informan 4 yang berdasarkan pengalaman memperoleh hikmat dari Tuhan, untuk cara menanam yang tidak sekedar ikut-ikutan karena yang lain sedang menanam. Solusi ini adalah hal yang secara manusia mereka harus lakukan. Informan 1 pada intinya membagi waktu kapan harus berhenti jualan sebagai persiapan ibadah. Informan 3 mengatur waktu hari panen agar minggu bisa hari khusus beribadah. Informan 4 yaitu dengan menitipkan barang panen di petani sementara ibadah, tentang memanen dengan hati yang sadar meskipun sedikit minimal bisa memanen (daripada gagal panen seperti yang lain), tentang menutup mika untuk tanaman brokoli, Tentang punya pekerjaan sampingan misalnya seperti memelihara ternak, Sebagai pihak gembala, informan 5 melakukan berdoa dan membenahi produk tahu petis dengan jenis baru yaitu tahu segitiga dan tahu eclare, Tentang tidak berhutang di bank dengan tetap mengandalkan Tuhan yang mencukupi.

Berikut ini beberapa pernyataan dari informan tentang solusi yang mereka lakukan secara rohani yaitu berdasarkan Pesan Firman Tuhan yang telah dijelaskan di atas. Informan 1 melakukan solusi rohani yaitu tentang deklarasi doa berisi permintaan untuk pembeli dikirimkan, tentang bertanya ke Tuhan di gereja kalau mau menanam. Informan 2 melakukan apa yang didapat dari proses doa. Informan 3 meminta melalui doa deklarasi “dari utara, selatan, barat, timur... dikirimkan pembeli”. Informan 4 melakukan doa dan percaya Firman Tuhan tentang kasih setia Tuhan. Informan 5 menjadi inspirasi dari jemaat sebagaimana telah melakukan doa deklarasi memanggil pembeli, dan tentang hanya mengandalkan Tuhan untuk hal modal usaha dan tidak menerima tawaran bank.

Kesaksian ini terkait dengan pengalaman Bersama Tuhan dari beberapa informan. Informan 1 bersaksi tentang bagaimana Tuhan memberkati dengan rumah dan berkat pada semua anak-anaknya. Informan 2 bersaksi tentang bagaimana Tuhan memberkati beras dengan menemukan uang di jalan. Informan 4 bersaksi tentang bagaimana Tuhan memberkati sehingga masih bisa panen, dan multiplikasi hasil panen cabe. Informan 5 bersaksi tentang bagaimana Tuhan mengirimkan pembeli.

Terdapat test iman yang masih dialami bahkan saat tulisan ini dibuat. Informan 4 mengalami masalah tentang harga sayuran yang jatuh sehingga tidak dapat menutup biaya produksi. Persoalan keuangan terjadi karena antara pemasukan yang kecil yaitu misalnya penjualan 3 karung sayuran, tidak dapat menutup biaya buruh sebagai satu bagian saja dalam produksi. Masih terdapat poin biaya lain dalam proses produksi yang belum terpenuhi.

Harapan informan 4 tentang pembalikan keadaan yaitu tentang harga kubis yang melambung, tentang terdapat yang tempat lain yang dapat membutuhkan sayuran (kesempatan ekspor ke tempat lain/negara lain), dan tentang harapan akan hikmat Tuhan, Tentang pikiran yang disingskapkan, Tentang diberi pengetahuan untuk menanam, Tentang diberitahu apa yang harus dilakukan.

Berbagai latar belakang informan yang menjadi entrepreneur menunjukkan perwujudan kehendak Tuhan bahwa umatNya dapat menerangi dan menggarami bidang ini seperti halnya bidang pekerjaan. Berdasarkan temuan pernyataan dari beberapa informan bahwa entrepreneurship di JKI Tingkat Kerajaan mengalami hambatan alam misalnya kemungkinan tanaman gagal panen, musim dan ketersediaan air, keawetan sayuran, dan hama. Untuk beberapa hambatan manusia disebutkan beberapa informan misalnya kemampuan diri membagi waktu, kebiasaan petani yang berhutang, pembeli tidak mengembalikan barang, jualan sepi pembeli, dan jualan tidak laku. Untuk jenis persoalan ekonomi yaitu masalah harga yang rendah, dan modal.

Sebagai pihak yang menginspirasi hambatan juga dialami oleh pihak gembala yang juga pelaku UMKM misalnya modal (hambatan ekonomi), dan sepi pembeli (hambatan manusia). Apa yang dibagikan oleh pihak gembala merupakan pengalaman nyata sehingga menunjukkan proses *teacherpreneurship*. Kreativitas membuat produk dilakukan pihak gembala dalam menjalankan produk tahu petis dengan membuat berbagai varian produk pada segmen pembeli anak-anak muda.

Berbagai produk pertanian menjadi andalan yaitu seperti wortel, kol, seledri, tomat, selada, brokoli, buah bit; (informan 1); *pakjehi, seledri, kobis, sawi sendok tomat ini, cabe kriting, cabe rawit*, bibit, daging sapi (informan 3); produk jenis varian tahu petis yaitu *original dan crispy serta eclare, segitiga* (Informan 5); jahe bubuk, susu, dan gorengan (informan 2); cabe, bermacam sayuran (informan 4). Proses Produksi akan dijelaskan sebagai berikut.

Informan 2 memberikan informasi tentang proses produksi membuat jahe bubuk yaitu:

- membeli jahe di pasar/
- jahenya dibersihkan
- jahenya tidak usah dikupas tidak apa-apa
- disandingkan 1 kilogram gula/untuk jahe gajah itu kita kupas.
- kita parut
- kita panaskan api//
- masukkan wajan//
- kita tambahkan air dikit untuk memancing dalam menggoreng,
- mendidih ekstrak jahenya itu/
- kita masukkan gula pasir/ sebanyak satu kilo gram
- ekstrak jahenya berupa cairan
- ngasih airnya untuk mancing airnya keluar/Cuma ya setengah gelas saja/

Informan 4 memberikan prosedur produksi dari produk pertanian sebagai berikut:

- Disiapkan dulu lahannya
- kita dicangkul dulu lah /disiapkan dicangkul
- /setelah itu dikasih pupuk/ biasanya dikasi pupuk kandang/stelah dikasih pupuk kandang/
- biasanya dikasih/ mulsa/
- di diemin dulu beberapa hari/
- baru itu bisa kita beli bibit/

- ambil bibit/
- ditanam bibit/
- Setelah itu kita rawat/ sampai besar/
- sampai panen//

Proses pemasaran berdasarkan pengemasan produk-produk, berdasarkan informasi dari beberapa informan yaitu penjualan dengan dikemas ukuran 5 kilo, dan setengah kilo; serta seperempat kilo (untuk produk pertanian bubuk jahe) yang menggunakan pemasaran eceran. Proses pemasaran penggunaan Iklan yaitu dengan cara memasang pengumuman. Selain itu iklan juga digunakan untuk memperkenalkan usaha sampingan produk makanan yang dijual karena tempat berdekatan dengan usaha jasa dari les pelajaran. Untuk produk jahe bubuk, menggunakan iklan yang ada di toko *online shopee*.

Proses buka cabang yaitu Pemasaran dengan cara membuat cabang disaksikan oleh informan 5 yang membuka cabang penjualan baik di dalam kota Semarang, dan di luar Kota Semarang. Proses pemasaran penggunaan pameran dengan mengikuti bazar dengan bergabung dengan penyelenggara tertentu. Proses Distribusi dilakukan dengan cara menjual produk secara eceran yang dapat menambah harga barang.

Proses Penjualan kepada langganan yaitu Informan 2 mempunyai pelanggan yaitu anak-anak sekolah yang les di rumahnya sehingga mendapatkan pemasukan yang lebih banyak. Pelanggan juga diperhatikan dalam produk bibit-bibit oleh informan 3. Informan 4 menyadari pentingnya pelanggan sebagaimana aplikasi *whatsapp* dan aplikasi facebook; yang memungkinkan seseorang untuk membeli lebih daripada sekali pada produk bibit tanaman.

Proses Penjualan berdasarkan harga yaitu baik informan 1 dan informan 2 menyaksikan bahwa harga berjumlah 2 kali lipat jika per satu produk dijual menggunakan dengan metode eceran. Tidak hanya secara offline dengan eceran, proses Penjualan dilakukan secara *Online* yaitu bahwa Informan 2 memanfaatkan kesempatan *online* dengan berjualan di toko oranye (*Shopee*), serta jasa pengiriman secara online misalnya JNE dan JNT. Informan 3 secara *online* berjualan dengan aplikasi *whatsapp* yang dibantu anaknya karena memang informan 3 sudah lanjut umurnya. Informan 4 berjualan secara *online* dengan aplikasi *facebook* dengan system barang diantar, dan barang diambil konsumen. Informan 5 sebagai gembala sidang menjadi inspirasi penjualan *online* secara lengkap yaitu *Facebook, Tiktok, Go food, shopee, atau grab*

Terdapat Pesan Firman Tuhan yang mendasari proses entrepreneurship ini baik lewat hamba Tuhan atau memang karena pengalaman pribadi. Informan 1 mendapatkan Pesan Firman Tuhan yaitu:

- tentang percaya kepada Tuhan sumber berkat,
- Tentang dianjurkan jualan *online*,
- Tentang jangan malas bahwa Tuhan membuka jalan,
- Tentang Mengatur uang “disisihkan”,
- Tentang usaha (UMKM) harus dilakukan dengan tidak menyanyiakan Hikmat,
- Tentang mendengar/memperkatakan/mendoakan Firman “mencari kerajaan Tuhan dahulu-semua akan ditambahkan”.

Informan 2 mendapatkan Pesan Firman Tuhan yaitu:

- tentang hikmat membuat produk bubuk jahe “berbentuk kristal”,
- Tentang Destiny menjadi guru,
- Tentang menjalankan pekerjaan tidak dengan bersungut-sungut & bermalas-malas,
- Tentang menjalankan usaha sehari-hari,
- Tentang membangun semangat dalam menjalankan usaha sehari-hari.

Informan 3 secara sederhana mendapat Pesan Firman Tuhan yaitu:

- tentang ada keajaiban Ketika meminta.

Informan 4 mendapat Pesan Firman Tuhan yaitu:

- tentang Tuhan menghardik belalang pelahap,
- Tentang kasih setia Tuhan selalu baru setiap pagi,
- Tentang kenalilah kambing domba dengan mengenali situasi di sekitar.

Penjelasan dari beberapa poin di atas yaitu dalam berwirausaha terdapat hal spiritual, dan hal Jiواني, dan hal secara tubuh jasmani yang perlu diperhatikan. Hal-hal ini berasal dari Firman Tuhan yang sudah dihidupi oleh beberapa informan. Pembagian ini mungkin juga berkaitan dengan pembagian lain, namun demikian pembagian sisi ini berguna dalam memudahkan pemahaman. Pembagian sisi spiritual yaitu Tuhan menjadi sumber berkat. Nasihat untuk tidak malas dalam melakukan bagian anak Tuhan. Dalam mengelola berkat diharapkan untuk menggunakan hikmat dari Tuhan misalnya menyisihkan berkat yang diperoleh. Bahwa terdapat *destiny* anak Tuhan untuk menjadi besar misalnya memiliki tidak hanya satu pekerjaan, terutama terdapat pekerjaan lain yaitu berwirausaha. Selain bekerja di kantor, pekerjaan berwirausaha dapat menjadikan pilihan sebagaimana dialami oleh informan

yang membuktikan bahwa hikmat Tuhan diwujudkan dalam berusaha memproduksi “bubuk jahe”. Meminta kepada Tuhan sang pemilik hikmat dan berkat, membuat mujijat dalam menghasilkan produk usaha dengan semangat (tidak malas dan bersungguh-sungguh) dalam menjalankan usaha. Hikmat Tuhan “untuk mengenali situasi sekitar” dan percaya pada berkat Tuhan setiap hari, serta mewaspadaai belalang pelahap; menjadi kunci dari ide kreatif kewirausahaan yang tidak sekedar mengekor pendapat sekitar.

Solusi secara jasmani yaitu berhubungan dengan pesan yang mereka dapat dari hamba Tuhan, kecuali informan 4 yang berdasarkan pengalaman memperoleh hikmat dari Tuhan, tentang cara menanam yang tidak sekedar ikut-ikutan karena yang lain sedang menanam. Informan 3 mengatur waktu hari panen agar minggu bisa hari khusus beribadah. Informan 4 yaitu:

- dengan menitipkan barang panen di petani sementara ibadah,
- tentang memanen dengan hati yang sadar meskipun sedikit minimal bisa memanen (daripada gagal panen seperti yang lain),
- tentang menutup mika untuk tanaman brokoli,
- Tentang punya pekerjaan sampingan misalnya seperti memelihara ternak,

Secara deskriptif, dalam berwirausaha bersumber pada Tuhan dengan mengutamakan kepentingan Tuhan daripada kepentingan bisnis diri. Saat ucapan Syukur keluar ketika menghadapi kondisi yang belum berlimpah; sejalan dengan pemahaman untuk mengikuti kehendak Tuhan dimana pelaku *entrepreneurship* memaksimalkan waktu bekerja dengan usaha sampingan. Bahkan hal-hal sederhana Tuhan ingatkan misalnya tentang bagaimana informan mendapatkan hikmat untuk menutup mika saat menanam brokoli demi hasil yang maksimal; hal ini berbeda jika hanya mengikuti asumsi logika menanam secara umum dibiarkan. Hal menarik Dimana informan tetap berusaha mengutamakan waktu ibadah hari minggu, bahkan saat sebelum menjual hasil panen yang memang sangat dibatasi waktu.

Informan 1 pada intinya membagi waktu kapan harus berhenti jualan sebagai persiapan ibadah. Sebagai pihak gembala, informan 5 melakukan berdoa dan membenahi produk tahu petis dengan jenis baru yaitu tahu segitiga dan tahu eclare, Tentang tidak berhutang di bank dengan tetap mengandalkan Tuhan yang mencukupi.

Solusi jasmani selalu berkaitan dengan solusi secara rohani sebagaimana Firman Tuhan dalam Mazmur 126:5-6

*Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya.*

Apa yang ditabur merupakan proses bagian dari jemaat dihadapan Tuhan yaitu bahwa Informan 1 melakukan solusi rohani yaitu tentang deklarasi doa berisi permintaan untuk pembeli dikirimkan, tentang bertanya ke Tuhan di gereja kalau mau menanam. Informan 2 melakukan apa yang didapat dari proses doa. Informan 3 meminta melalui doa deklarasi “dari utara, selatan, barat, timur... dikirimkan pembeli”. Informan 4 melakukan doa dan percaya Firman Tuhan tentang kasih setia Tuhan. Informan 5 menjadi inspirasi dari jemaat sebagaimana telah melakukan doa deklarasi memanggil pembeli, dan tentang hanya mengandalkan Tuhan untuk hal modal usaha dan tidak menerima tawaran bank.

Berbagai hambatan yang telah di jelaskan di awal kemudian di respon baik lewat secara solusi rohani dan solusi jasmani. Secara jasmani, sifat enterpreneur yang dimiliki oleh pelaku Usaha dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu lahir, lingkungan dan latihan. Hambatan dan Tantangan bahkan dari manusia/sosial menimbulkan pelaku usaha menjadi sosok terlatih. Terdapat berbagai kesaksian yang dialami oleh beberapa informan. Informan 1 bersaksi tentang bagaimana Tuhan memberkati dengan rumah dan berkat pada semua anak-anaknya. Informan 2 bersaksi tentang bagaimana Tuhan memberkati beras dengan menemukan uang di jalan. Informan 4 bersaksi tentang bagaimana Tuhan memberkati sehingga masih bisa panen, dan multiplikasi hasil panen cabe. Informan 5 bersaksi tentang bagaimana Tuhan mengirimkan pembeli.

Apa yang dilakukan melalui doa deklarasi, menunjukkan Langkah iman dari pelaku usaha untuk mempengaruhi apa yang di dalam dengan melaksanakan Firman Matius 6:31-34  
*Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.*

Terdapat pergumulan yang masih juga belum terdapat jawaban solutif misalnya Informan 4 mengalami masalah tentang harga sayuran yang jatuh sehingga tidak dapat menutup biaya produksi. Namun demikian terdapat firman Tuhan tentang berkat Tuhan dalam Ulangan 28:3-5, 8 dan Yehezkiel 36:28-30

*Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagianmu, jika engkau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu: Diberkatilah engkau di kota dan diberkatilah engkau di ladang. Diberkatilah buah kandunganmu, hasil bumimu dan hasil ternakmu, yakni anak lembu sapiimu dan kandungan kambing dombamu. Diberkatilah bakulmu dan tempat adonanmu... TUHAN akan memerintahkan berkat ke atasmu di dalam lumbungmu dan di dalam segala usahamu; Ia akan memberkati engkau di negeri yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu.*

*Dan kamu akan diam di dalam negeri yang telah Kuberikan kepada nenek moyangmu dan kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu. Aku akan melepaskan kamu dari segala dosa kenajisanmu dan Aku akan menumbuhkan gandum serta memperbanyaknya, dan Aku tidak lagi mendatangkan kelaparan atasmu. Aku juga memperbanyak buah pohon-pohonanmu dan hasil ladangmu, supaya kamu jangan lagi menanggung noda kelaparan di tengah bangsa-bangsa.*

Sebagaimana jelas dalam firman Tuhan di atas, bahwa mendengarkan pesan Tuhan ketika menghadapi hambatan dalam eksekusi kewirausahaan, maka pasti Tuhan memberikan janji dari harapan kita. Informan petani sungguh sangat menegur para akademisi yang mungkin mempertanyakan perintah Tuhan dengan batasan logika; bahwa kesederhanaan theoentrepreneurship beberapa informan untuk bertanya dulu kepada Tuhan dalam doa sebelum memilih jenis bibit, atau saat setelah memanen; justru membuktikan tentang keberadaan Tuhan dalam urusan ide-ide kreatif yang dipilih. Tanah pertanian dan tempat kehidupan beberapa informan merupakan bukti diberkati di tanah perjanjian; meskipun tetap namanya jemaat pasti masih terdapat harapan-harapan; yang mungkin dapat dipertanyakan oleh orang dunia yang pesimis.

Akhirnya bukti-bukti keberadaan Tuhan tersebut justru menjadi hal yang lebih penting dari kepentingan prosedural akademis ilmiah yang memang terbatas; dibanding dengan hikmat Tuhan; jika akademisi tidak berani menuliskan hal-hal yang di luar logika, termasuk harapan dari beberapa informan yang belum terjadi. Terdapat harapan yang disebutkan informan yaitu Harapan informan 4 tentang pembalikan keadaan yaitu tentang harga kubis yang melambung, tentang terdapat yang tempat lain yang dapat membutuhkan sayuran (kesempatan ekspor ke tempat lain/negara lain), dan tentang harapan akan hikmat Tuhan, Tentang pikiran yang disingkapkan, Tentang diberi pengetahuan untuk menanam, Tentang diberitahu apa yang harus dilaksanakan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, berikut ini akan dijelaskan tentang kesimpulan dari penelitian tentang Entrepreneurship bagi peningkatan Ekonomi Jemaat di Jemaat Kristen Indonesia Tingkat Kerajaan Salatiga yaitu: Berbagai hambatan yaitu hambatan alam, manusia (kebiasaan hutang distributor, sepi pembeli dan persoalan ekonomi (Modal). Pesan Firman Tuhan misalnya yaitu tentang percaya kepada Tuhan sumber berkat, Tentang menjalankan usaha sehari-hari. Pemasaran yang dilakukan (nomor menunjuk pada siapa informan) yaitu penjualan dengan pengemasan ukuran tertentu; Memanfaatkan kesempatan online atau jasa pengiriman secara online; Proses pemasaran penggunaan Iklan : memasang pengumuman; iklan di toko online shopee; dengan aplikasi whatsapp yang dibantu anaknya; Proses buka cabang; Berjualan secara online dengan aplikasi facebook; Proses pemasaran penggunaan pameran; inspirasi penjualan online dari gembala secara lengkap yaitu Facebook, Tiktok, Go food, shopee, atau grab ; Distribusi dengan cara menjual produk secara eceran anak-anak sekolah yang les di rumahnya. Solusi dan kesaksian yang dialami ketika proses entrepreneurship terbagi dua yaitu Solusi secara rohani yaitu tentang deklarasi doa berisi permintaan untuk pembeli dikirimkan, tentang bertanya ke Tuhan di gereja kalau mau menanam, Doa deklarasi, Solusi secara jasmani yaitu: cara menanam yang tidak sekedar ikut-ikutan, disiplin waktu ibadah, pengetahuan tentang menanam dan memanen.

## DAFTAR REFERENSI

- A.P, A. (2021, April 11). Dibuat dengan cinta, tahu petis Bu Aning dijual hingga mancanegara. *Radars Semarang*. <https://radarsemarang.jawapos.com/cover-story/721378504/dibuat-dengan-cinta-tahu-petis-bu-aning-dijual-hingga-mancanegara>
- Aditi, B. S. E. (2018). *Buku ajar entrepreneurship & startup entrepreneur yang unggul*. Perdana Medika.
- Alkitab Terjemahan Baru. (n.d.). <https://alkitab.sabda.org/bible.php>
- Amaliah, R. D. (2024). Dampak pandemi COVID-19 terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Arfiyanto, D., Susandini, A., & Widyastuti, E. (2013). Entrepreneur mindset usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Saronggi). *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 70–77. <https://media.neliti.com/media/publications/292710-entrepreneur-mindset-usaha-mikro-kecil-d-4601ff8c.pdf>
- Hasanah, H. (2015). *Entrepreneurship: Membangun jiwa entrepreneur anak melalui pendidikan kejuruan*. CV. Misvel Aini Jaya.

- Iswan, I., & Wicaksono, D. (2020). *Teacherpreneurship dalam Merdeka Belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Jolla, P. (2012). *Christian entrepreneurship* [Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/4111>
- Kustiadi, J., & Natalino, R. S. (2024). Entrepreneurship dalam pelayanan gerejawi: Analisa peran entrepreneurship bagi pelayanan gerejawi berdasarkan Kisah Para Rasul. *Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship*, 3(1), 61–89. <https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/download/173/99/635>
- Lembang, S. R. (2024). Pemimpin Kristen dan entrepreneurship: Analisis peran pemimpin Kristen terhadap transformasi ekonomi melalui entrepreneurship di Gereja Kibaid Jemaat Rantedada (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja). [http://digilib-iaкторaja.ac.id/2364/5/sindi\\_r\\_bab\\_2.pdf](http://digilib-iaкторaja.ac.id/2364/5/sindi_r_bab_2.pdf)
- Mardikanto, T. (2005). *Yesus fasilitator pemberdayaan masyarakat*. Prima Theresia Presindo.
- Nurlinda, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM dalam menyangga perekonomian kerakyatan di masa pandemi COVID-19: Sebuah kajian literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 173. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Nurlinda.pdf>
- Pratiwia, M. A., Aisyab, N., & Saputra, F. E. (2020). Kondisi dan strategi UMKM di saat pandemi COVID-19 di Kota Tanjungpinang. *Kondisi dan Strategi UMKM Disaat Pandemi Covid-19 Di Kota Tanjungpinang*, 44(8), 305–317. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sembiring, L. J. (2021, March 26). Sad! 30 juta UMKM gulung tikar karena corona. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210326144212-4-233127/sad-30-juta-umkm-gulung-tikar-karena-corona>
- Sugiyono. (2007). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, B. S. A. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor UMKM di Indonesia. *ECONOMIE*, 3(1), 97. <http://dx.doi.org/10.30742/economie.v3i1.1511>